

THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICES TO INCREASE THE VALUES OF CHARACTER CLASS X TKJ SMK TELKOM PEKANBARU

Doriaman¹, Rosmawati², Tri Umari³

Doridorian@yaho.co.id, rosandi5658.com, Triumari2@gmail.com

No Hp: 085376344046, 08127534058, 08126858328

Study Program Guidance and Counseling
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the effect of group counseling services to the increasing values of character class X TKJ SMK Telkom Pekanbaru. The method used is the method of true experimental design with a pattern of pretest-posttest control group design. Which is the subject in the study were a number of students of class X TKJ SMK Telkom Pekanbaru totaling 20 of 10 students for the experimental group and 10 students for the control group, subjects were selected by purposive sampling in accordance with the characteristics of the subject to be studied is that has a level practice the values of the lowest character. Data processed by nonparametric statistics with the help of SPSS version 16. The significance value smaller than α ($0.004 < 0.05$), which means that there are significant differences in pre-test with post-test for the experimental group. For the control group there was no difference of pre-test to post-test for significance value greater than α ($0.282 > 0.05$). The result of the calculation of the data U test experimental group and the control group, while the significance value smaller than α ($0.000 < 0.05$) means that there are significant differences between the groups of experimentation with the control group. From the calculation of rank correlation spearment known Koofesien Determinant or $r^2 = 0.55$ which means there is a 55% contribution to the improvement of counseling services group practice of the values of character class X SMK Telkom Pekanbaru in the academic year 2015/2016.*

Key Words: *Effect, Group Guidance, Values Character*

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS X TKJ SMK TELKOM PEKANBARU

Doriaman¹, Rosmawati², Tri Umari³

Doridoriaman@yahoo.co.id, rosandi5658.com, Triumari2@gmail.com

No Hp: 085376344046, 08127534058, 08126858328

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa kelas X TKJ SMK Telkom Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode true eksperimental design dengan pola pretest-posttest control group design. Yang menjadi subjek di dalam penelitian adalah sejumlah siswa kelas X TKJ SMK Telkom Pekanbaru yang berjumlah 20 yaitu 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol, subjek penelitian dipilih secara purposive sampling sesuai dengan ciri-ciri subjek yang akan diteliti yaitu yang memiliki tingkat pengamalan nilai-nilai karakter yang terendah. Data diolah dengan statistik nonparametrik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Adapun nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,004 < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pre-test dengan post-test bagi kelompok eksperimen. Bagi kelompok kontrol tidak terdapat perbedaan pre-test dengan post-test karena nilai signifikansi lebih besar dari α ($0,282 > 0,05$). Hasil perhitungan uji U data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, adapun nilai signifikansi lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dari hasil perhitungan korelasi spearment rank diketahui Koefisien Determinan atau $r^2 = 0,55$ yang berarti terdapat 55% sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pengamalan nilai-nilai karakter siswa kelas X SMK Telkom Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016

Kata kunci : Pengaruh, Bimbingan Kelompok, Nilai-nilai Karakter

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya, yang tentu saja mempengaruhi semua aspek kehidupan sosial masyarakat di dalamnya. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah dan memiliki etika sopan santun yang tinggi, menjadi ciri khas nilai karakter bangsa Indonesia, namun di era globalisasi yang ditandai dengan lajunya arus pertukaran informasi, nilai, dan budaya diseluruh dunia dapat menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami degradasi karakter. Bagi dunia pendidikan tentu saja, era yang semacam ini merupakan tantangan tersendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pada kenyataannya sekarang kita sering disuguhi kabar tentang etika sopan santun siswa yang kurang terhadap orang tua dan guru sebagai akibat dari lunturnya nilai-nilai karakter.

Pada hakikatnya nilai-nilai karakter merupakan hal yang harus ditumbuhkan dan dilestarikan di dalam diri setiap individu, untuk dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera, (Kemendiknas, 2010). Pembangunan karakter bangsa merupakan gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Hal itu sangat penting karena menyangkut kesamaan pemahaman, pandangan, dan gerak langkah untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Yulianto Hadi (2014) nilai-nilai memberi arti atau tujuan dan arah hidup, nilai memberikan arah perjalanan seperti rel kereta api agar tidak lepas dari jalur perjalanan. Nilai mengarahkan tindakan, nilai yang benar-benar melekat pada diri seseorang adalah nilai yang tercermin dari intensitas dan frekuensi tindakan atau perilakunya. Dengan demikian bahwa kecenderungan dalam kehidupan sosial, nilai-nilai berfungsi sebagai: pedoman untuk berperilaku, kendali atau batasan bertindak, standar tingkah laku yang berfungsi sebagai kerangka patokan (*frame of reference*) interaksi sosial, pembatas subjektivitas pribadi, pemberi arah untuk membentuk kehidupannya, pemersatu kelompok sosial, dan sebagai petunjuk bertingkah-laku.

Karakter menurut seorang ahli pendidikan nilai Darmiyati zuchdi (dalam Sutarjo Adisusilo, 2013) memaknai watak (karakter) sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Hal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa hormat, tanggung jawab, rasa kasihan, disiplin, loyalitas keberanian, toleransi, keterbukaan, etos kerja, dan kecintaan pada tuhan dalam diri seseorang.

Kemendiknas (2010) melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai-nilai karakter yang di kelompokkan menjadi lima, yaitu; (1) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri, (3) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, dan (4) nilai-nilai perilaku

manusia dalam hubungannya dengan lingkungan, serta (5) nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Prayitno (2004) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Sekolah yang merupakan lahan kerja bagi Guru bimbingan konseling (BK), pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan informasi dari guru-guru atau pihak sekolah yakni siswa-siswi di SMK TELKOM Pekanbaru memiliki tingkat nilai-nilai karakter berbeda-beda, namun beberapa di antara siswa terindikasi menunjukkan sikap karakter yang berlawanan dengan nilai-nilai karakter. Hal ini dapat dilihat dari berbagai gejala-gejala yang tampak diantaranya, siswa sering berkata tidak dengan kenyataannya, siswa sering mencontek baik dalam mengerjakan tugas maupun saat ujian, siswa sering terlambat dan tidak masuk sekolah, siswa terlihat acuh terhadap berbagai permasalahan yang menyangkut norma, tata tertib sekolah dan kewajibannya sebagai seorang pelajar, siswa kurang menghormati guru-guru di sekolah.

Adapun aspek nilai karakter yang perlu dibenahi menurut pengamatan penulis yakni, nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri diantaranya jujur, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling (BK) di sekolah mengenai permasalahan tersebut terdapat berbagai jenis layanan yang dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan yang telah dijelaskan tersebut. Salah satu jenis layanan yang menurut penulis cukup efektif dan efisien di dalam menangani permasalahan ini adalah dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok, karena dengan menggunakan bimbingan kelompok akan terjadi interaksi diantara siswa untuk saling bertukar pendapat, sehingga memudahkan untuk menangkap persoalan mengenai nilai-nilai karakter dan cara mengatasinya.

Berdasarkan pemaparan terhadap fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan upaya peningkatan nilai-nilai karakter dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok, dan berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian control group eksperimen yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul: “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas X TKJ SMK TELKOM Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016”

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan

memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tingkat pengamalan nilai-nilai karakter rendah dan sangat rendah. Diambil Dari kelas X TKJ SMK Telkom Pekanbaru yaitu 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol, Adapun yang menjadi kelompok eksperimen yaitu kelas X TKJ 1 dan yang menjadi kelompok kontrol yaitu kelas X TKJ 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket yang berisikan tentang nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri sebanyak 28 butir, maka jawaban yang diberikan oleh responden diberi skor berdasarkan skala interval dengan metode pengukuran skala *likert*. Skala likert memiliki 5 kategori kesetujuan yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dan skal liker memiliki skor 1-5, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan jawaban kesesuaian karena kesesuaian lebih tepat untuk menggambarkan keadaan yang diteliti sekarang.

Skor skala likert yang dimodifikasi dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 dengan asumsi untuk mempermudah subjek penelitian dalam memilih jawaban. Menurut Azwar (2007) tidak ada manfaatnya untuk memperbanyak pilihan jenjang karena justru akan mengaburkan perbedaan yang diinginkan diantara jenjang yang dimaksud, pada responden yang belum cukup dewasa, diferensiasinya perlu disederhanakan. Hal ini diperkuat oleh Suharsimi Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa ada kelemahan dengan 5 alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang serta hampir tidak berfikir).

Sehingga memang disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS), Sangat Tidak Sering (STS) dan responden bebas memilih salah satu jawaban dari keempat alternatif jawaban yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban soal positif diberi skor 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis Desriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan: Nilai-nilai karakter sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok (pre-test), Nilai-nilai karakter sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok (post-test).

Untuk menentukan rentang skor sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Rentangan penilaian pada skala nilai-nilai karakter dalam penelitian ini menggunakan rentangan skor dari 1- 4 yang mewakili 4 kriteria nilai-nilai karakter yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut. (Agus Irianto, 2008)

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

C = Perkiraan besarnya kelas interval

X_n = Nilai ideal terbesar
 X_i = Nilai ideal terkecil
 K = Banyaknya kelas

Diketahui:

Jumlah item = 28
 Option = 4
 Skor maksimal = $4 \times 28 = 112$
 Skor minimal = $1 \times 28 = 28$
 Kategori = 4

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{112 - 28}{4} = \frac{84}{4} = 21$$

Berdasarkan panjang kelas tersebut, maka kategori penilaian tingkat nilai-nilai karakter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kategori penilaian tingkat nilai-nilai karakter siswa

No	Interval	Kategori
1	91 – 112	Sangat Tinggi
2	70 – 90	Tinggi
3	49 – 69	Rendah
4	28 – 48	Sangat Rendah

Sumber:(Data Olahan Penelitian, 2016)

Penilaian skala nilai-nilai karakter pada saat *pre test* akan diukur berdasarkan interval yang ada dan disesuaikan dengan kategori yang tercantum pada tabel Kemudian dari hasil penilaian tersebut diambil siswa-siswa yang tergolong dalam kategori nilai-nilai karakter rendah dan sangat rendah untuk dijadikan anggota kelompok dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

Uji Statistik Non Parametrik

Uji Wilcoxon matched pairs

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs*, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2010). Hal tersebut dikarenakan jumlah anggota bimbingan kelompok sebanyak 10 siswa sehingga jumlah tersebut berupa data yang tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat memenuhi kurva normal.

Dari hasil tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel *wilcoxon*. Jika jumlah atau hasil analisis lebih besar dari indeks tabel *wilcoxon*, maka bimbingan kelompok dianggap dapat berpengaruh untuk meningkatkan pembukaan diri siswa.

Uji Mann Whitney

Menurut Abdul Razak (2015) Mann Whitney merupakan uji dua beda juga dari dua kelompok nonparametrik. Uji ini merupakan prosedur alternative uji t (dua kelompok populasi yang independen: saling bebas). dengan kata lain jika uji t tidak dapat dipakai karena syarat untuknya tidak dapat dipenuhi, maka pengujian dialihkan kepada uji Mann Whitney yang juga menggunakan peringkat atau rangking (R). Uji Mann Whitney dikenal sebagai uji U. ada dua U yang harus dihitung yakni U_1 dan U_2 . Harga yang dipilih harus dikonsultasikan dengan harga U tabel adalah harga U kecil.

Uji korelasi Rank Spearman

Menurut Sugiyono (2010) menjabarkan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tingkat Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Siswa Sebelum (pre-test) bimbingan Kelompok

Gambaran pengamalan nilai-nilai karakter siswa sebelum (pre-test) bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen berada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu sebanyak 7 siswa (70%) berada pada kategori rendah 3 siswa (30%) berada pada kategori sangat rendah dan bagi kelompok kontrol sebanyak 8 siswa (80%) berada pada kategori rendah 2 siswa (20%) berada pada kategori sangat rendah. Artinya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada sama-sama berada pada kategori rendah dan sangat rendah, kelompok tersebut homogen untuk dilakukan penelitian.

Proses Pelaksanaa Bimbingan Kelompok Dalam Rangka Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, proses kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat diamati melalui tabel observasi proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah di tampilkan di dalam penelitian ini, dari tabel observasi proses pelaksanaan bimbingan

kelompok tersebut dapat diketahui berbagai hal mengenai proses pelaksanaan bimbingan kelompok diantaranya adalah, partisipasi, Interaksi kelompok, dinamika kelompok dan suasana kelompok.

Tingkat Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Siswa Setelah (post-test) bimbingan Kelompok

Gambaran pengamalan nilai-nilai karakter siswa setelah (post-test) diberikan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen, lebih dari separuh berada pada kategori tinggi yakni sebanyak 6 siswa (60%) sebagian berada pada kategori rendah yakni sebanyak 4 siswa (40%), artinya terjadi peningkatan pengamalan nilai-nilai karakter setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan bagi kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan tetap berada pada pada kategori rendah dan sangat rendah yaitu 9 siswa (90%) berada pada kategori rendah dan 1 siswa (10%) berada pada kategori sangat rendah.

Perbedaan Tingkat Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Sebelum Dengan Setelah Bimbingan Kelompok Bagi Kelompok Eksperimen

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terdapat perbedaan tingkat pengamalan nilai-nilai karakter siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen yaitu pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS statistic 16.0 dengan rumus Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon signed rank test menggunakan aplikasi SPSS, maka nilai Z yang didapat sebesar -2.842^a dengan p value (Asymp. sig 2 tailed) sebesar 0.004 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara sebelum (pre-test) dengan setelah (post-test) dilaksanakan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen.

Perbedaan Tingkat Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Pre-Tes Dengan Post-Test Kelompok Kontrol

Pengujian hipotesis bagi kelompok kontrol yaitu pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS statistic 16.0 dengan rumus Uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon signed rank test menggunakan SPSS, maka nilai Z yang didapat sebesar -1.076^a dengan p value (Asymp. sig 2 tailed) sebesar 0.282 dimana lebih dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 diterima dan H_a ditolak atau yang berarti tidak terdapat perbedaan bermakna antara pre-test dengan post-test bagi kelompok kontrol.

Perbedaan Tingkat Pengamalan Nilai-Nilai Karakter Post-test Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

Setelah memperoleh data yang diperlukan maka selanjutnya data diolah. Yakni data mengenai pengamalan nilai-nilai karakter dari 20 siswa, 10 siswa untuk kelompok eksperimen dan 10 siswa untuk kelompok kontrol yang telah dijadikan subjek penelitian. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengamalan nilai-nilai karakter siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS statistic 16.0 dengan rumus Mann Whitney. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan SPSS maka didapat nilai U adalah 0 dan nilai W sebesar 55. Apabila dikonversikan ke nilai Z maka besarnya -3.791. nilai sig atau p value lebih kecil dari batas kritis ($0.0 < 0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa pada penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengamalan nilai-nilai karakter antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Nilai-Nilai Karakter

Dari hasil Uji koefisien korelasi spearman melalui SPSS pada lampiran 4 didapatkan hasil Sig. (2-tailed) = 0.013. Nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ ($0.013 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap nilai-nilai karakter. Dari hasil SPSS juga diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.745/ $r = 0.745$ maka koefisien determinan (r^2) 0.55. Berdasarkan penghitungan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan nilai-nilai karakter siswa yaitu 55%, sehingga bimbingan kelompok bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa tingkat pengamalan nilai-nilai karakter siswa sebelum (pre-test) diberi bimbingan kelompok berada pada katagori rendah dan sangat rendah baik bagi kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam proses bimbingan kelompok, kelompok eksperimen mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik dari segi partisipasi, interaksi, dinamika kelompok dan suasana kelompok. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen terjadi peningkatan nilai-nilai karakter siswa. Sedangkan pada kelompok kontrol, tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil *pre-test* dan *post-test*, hal ini diasumsikan karena kelompok kontrol tidak diberi perlakuan yaitu bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterbukaan diri yaitu sebesar 55%.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengamalan nilai-nilai karakter siswa kelas X TKJ SMK Telkom Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian bimbingan kelompok sesuai dengan prosedur cukup efektif untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan

oleh Tohirin (2011) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Karena bimbingan kelompok efektif dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter siswa.

Hal ini merujuk pada teori yang menyatakan bahwa pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam hidup, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri (Achmad Juntika Nurihsan, 2007).

Penelitian ini juga diperkuat oleh teori yang dinyatakan oleh (Dewa Ketut Sukardi, 2008) mengenai bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Iyut Cintokowati, dkk. (2014) yang berjudul keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun pada peserta didik kelas VII SMP negeri 14 Surakarta tahun 2013/2014. Juga membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan sosiodrama efektif untuk meningkatkan sopan santun pada peserta didik.

Penelitian Hesti Anomsari mengenai Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemandirian siswa sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok. Artinya dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam perkembangan pribadinya sehingga memperoleh manfaat dari layanan yang diberikan bagi dirinya sendiri.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ina Yatri Mesra mengenai pengaruh Bimbingan kelompok terhadap *Locos Of Control* (pengendalian diri) siswa yang melanggar disiplin sekolah kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengendalian diri siswa yang melanggar disiplin sekolah sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Penelitian Rumlah tahun 2013 dalam penelitiannya dengan judul upaya meningkatkan karakter siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diperoleh hasil penelitian, karakter siswa dalam bertata krama dengan guru dan kerapian berpakaian membuktikan, bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan karakter siswa dalam bertata krama dengan guru dan kerapian berpakaian seragam.

Penelitian Agus Purwanto tahun 2014 dalam penelitian yang berjudul Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah, Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah

Hal ini membuktikan bahwa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa tentang diri sendiri, kenyataan, serta aturan-aturan dalam hidup, dapat memperbaiki pemahaman diri dan lingkungan sehingga mendapat penyesuaian diri yang baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu Pada pre-test pengamalan nilai-nilai karakter siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah bagi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (homogen), Proses kegiatan bimbingan kelompok sudah cukup baik, anggota kelompok berpartisipasi dan cukup aktif didalam setiap kegiatan bimbingan kelompok, sebagian besar anggota kelompok dapat berpartisipasi, sehingga kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dinamis dengan suasana yang menyenangkan, Pada post-test kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dan rendah sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kategori rendah dan sangat rendah, Terjadi peningkatan Pengamalan nilai-nilai karakter siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok bagi kelompok eksperimen tetapi bagi kelompok kontrol (pembanding) tidak terjadi peningkatan. Dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, Pengaruh Bimbingan kelompok terhadap peningkatan pengamalan nilai-nilai karakter siswa adalah 55%.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan yang didapat pada penelitian ini, maka melalui kesempatan ini disarankan sebagai berikut: Bagi guru pembimbing (konselor) di sekolah agar dapat melaksanakan bimbingan kelompok dalam rangka membina dan meningkatkan pengamalan nilai-nilai karakter siswa, tetapi dapat digunakan untuk aspek kepribadian yang lain, Bagi mahasiswa/siswi dapat memanfaatkan layanan ini dalam rangka membina kepribadian anda, Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian mengenai pengamalan nilai-nilai karakter agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda, misalnya pengaruh layanan konseling individual dalam upaya peningkatan pengamalan nilai-nilai karakter terhadap siswa yang kurang mengamalkan nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak. 2015. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Autografika. Pekanbaru
- Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Bimbingan dan Konseling “ Dalam Berbagai Latar Kehidupan ”*. Rineka Cipta. Bandung
- Agus Irianto. 2008. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

- Agus Purwanto.2014. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Kepatuhan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah.*Jurnal Bimbingan Konseling*. 3 (2). FKIP Universitas Lampung. Lampung
- Azwar, Saifudi. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Alfabeta. Bandung
- Hesti Anomsari. 2013. Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Kembang. Stpkripsi tidak dipublikasikan. FKIP UNNES. Jepara
- Husein Umar. 2002. *Metodologi Penelitian*. Gramedia. Jakarta
- Ina Yatri Mesra.2012. pengaruh Bimbingan kelompok terhadap Locus Of Control (pengendalian diri) siswa yang melanggar disiplin sekolah kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Stpkripsi tidak dipublikasikan. FKIP UR. Pekanbaru
- Iyut Cintokowati, S.S.F, and WD. 2014. Keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan sosiodrama untuk meningkatkan sopan santun pada peserta didik kelas VII SMP negeri 14 Surakarta tahun 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan BimbinganKonseling*.2(1).(Online)[Http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse &Mod=Viewarticle& Article =304248](http://Id.Portalgaruda.Org/Index.Php?Ref=Browse&Mod=Viewarticle&Article=304248) (17 (diakses 17 maret 2)
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan pendidikan karakter di sekolah menengah pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mandik-dasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025 Diakses dari <http://pustakardok-metro.com> Pada Tanggal 31 Januari 2015
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rumlah. 2013. Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*. 1(2) (online). [Http://id.portalgaruda](http://id.portalgaruda).

org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=71 (diakses 17 maret 2016)

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada,. Jakarta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Fokus Media. Bandung

Yulianto Hadi. 2014. *Pendidikan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter* [http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/33824968/Prosiding Seminar-libre.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/33824968/Prosiding_Seminar-libre.pdf). (diakses 24 februari 2016)